

**KEPATUHAN IBU BALITA BERKUNJUNG KE POSYANDU
DI DESA KARANGREJO KECAMATAN WONOSALAM
KABUPATEN DEMAK**

Endang Susilowati
Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Unissula
Email: *esusilowati27@gmail.com*

ABSTRAK: KEPATUHAN IBU BALITA BERKUNJUNG KE POSYANDU DI DESA KARANGREJO KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan untuk memperoleh pelayanan dasar terutama untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan balita. Diharapkan masyarakat aktif membentuk, menyelenggarakan dan mengembangkan posyandu secara optimal. Namun, kenyataannya masyarakat belum memanfaatkan posyandu secara optimal dimana masyarakat belum aktif melakukan kegiatan posyandu setiap bulannya. Di Kabupaten Demak jumlah posyandu yang aktif terdapat 617 pos dari 47.276 pos posyandu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kepatuhan Ibu Balita Berkunjung ke Posyandu di Desa Karangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah ibu yang mempunyai balita di Desa Karangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang berjumlah 78 ibu balita. Sampel yang diambil menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *cluster sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pada karakteristik usia mayoritas responden berusia muda (<30 tahun) sebanyak 54 orang (69%), pendidikan responden mayoritas rendah (SD dan SMP) sebanyak 65 orang (83%), dan tingkat kepatuhan responden mayoritas sebanyak 56 orang (72%). Sehingga perlu diberikan informasi yang lebih lengkap pada ibu balita tentang posyandu dengan melakukan penyuluhan.

Kata kunci: kepatuhan, posyandu

ABSTRACT: COMPLIANCE OF MOTHER TO TAKE HER CHILDREN TO INTEGRATED SERVICES POST (POSYANDU) IN KARANGREJO VILLAGE, WONOSALAM SUBDISTRICT, DEMAK DISTRICT. *Posyandu (Integrated Services Post) is basic health activities conducted by and for public society that is led by health worker to provide basic health services in order to reduce the number of maternal and neonatal death. The purpose of it is to promote society to manage and organise Posyandu optimally. However, in fact, people have not yet taken benefits from it and conducted Posyandu activity regularly every month. In Demak district, the number of active Posyandu is 617 posts out of 47,276 Posyandu. The objective of this research is to describe the compliance of mother to take her children to Integrated Services Post (Posyandu) in Karangrejo village, Wonosalam subdistrict, Demak district. The type of this research is descriptive study, with cross sectional approach. The population is a group of mothers who have under-five children in Karangrejo village, Wonosalam subdistrict, Demak district, which is 78 mothers. Samples were taken using probability sampling technique, particularly cluster sampling. The instrument used is a questionnaire. The result of the research is the majority of respondents less than 30 years old which is 54 mothers (69%), with low education level (elementary and junior high school) which is 65 mothers (83%),*

and 56 mothers (72%) were compliant to take their children to Posyandu. Therefore, we need to give more information to mothers in order to take her children to Posyandu.

Keywords: compliance, Posyandu (Integrated Services Post)

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan kegiatan rutin bulanan yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan berat badan anak balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan konseling gizi, memberikan pelayanan kesehatan dasar (imunisasi dan penanggulangan diare). Dengan diadakan posyandu setiap bulan maka dapat dipantau pertumbuhan dan perkembangan kesehatan balita setempat sehingga diharapkan kesehatan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas serta mencegah sedini mungkin terjadinya gizi kurang atau buruk (Budioro, 2007).

Pelayanan yang didapatkan di posyandu adalah berupa pelayanan meliputi: penyuluhan gizi, pemantauan tumbuh kembang dan perkembangan anak dengan menggunakan kartu menuju sehat (KMS) melalui penimbangan balita, pemberian kapsul vitamin A untuk bayi dan balita, pemberian makanan tambahan (PMT) sumber energi dan protein bagi penderita kekurangan energi protein (KEP) (Ismawati, 2010).

Salah satu penunjang suksesnya posyandu ini adalah pengetahuan ibu, khususnya ibu yang mempunyai balita. Pengetahuan ibu yang tinggi tentang posyandu akan mempengaruhi tingkat kunjungan atau kepatuhan berkunjung ibu ke pusat pelayanan kesehatan dalam hal ini posyandu. Apabila masyarakat yang tidak hadir di posyandu banyak, dikhawatirkan informasi atau pengetahuan tentang kesehatan tidak mencapai semua sasaran sehingga tujuan untuk merubah perilaku sehari-hari untuk sehat sulit dicapai. Padahal, Posyandu merupakan tempat pemberian informasi yang edukatif di tingkat pelayanan yang paling bawah (Notoatmodjo, 2012).

Kepatuhan merupakan suatu hal yang penting agar dapat mengembangkan rutinitas atau kebiasaan yang dapat membantu dalam mengikuti jadwal suatu

kegiatan. Kehadiran ibu balita di posyandu diharapkan teratur setiap bulannya. Dari 6 pos Posyandudi desa Karangrejo kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, yang jumlah balitanya yaitu 353 balita tetapi jumlah kehadirannya hanya 70% dari jumlah balita yang ada (Neil Niven, 2002).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kepatuhan ibu yang mempunyai balita untuk melakukan kunjungan ke Posyandu” sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui karakteristik ibu balita meliputi umur dan pendidikan dan mengetahui tingkat kepatuhan ibu balita datang ke Posyandu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif*, dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan dalam sekali waktu (Hidayat, 2007). *Survey* mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku dan nilai (Nursalam, 2003). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara memberikan kuesioner yang berkaitan dengan karakteristik responden dan data sekunder di dapatkan dari buku KMS anak dan catatan kader yang berkaitan dengan kunjungan ibu ke Posyandu. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan komputer dengan menggunakan program komputerisasi. Dalam penelitian deskriptif ini hanya menggunakan statistik sederhana yaitu prosentase dan distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk diagram (Notoadmodjo, 2010). Berikut Rumus untuk mengukur Tingkat Kepatuhan :

a. Kepatuhan:

1. Tinggi (8-12 kali dalam setahun) : 2

2. Rendah (1-7 kali dalam setahun) : 1

(Hidayat, 2007, hal 121-122)

b. Tingkat Kepatuhan

1. Jumlah responden dengan kategori baik x 100%

Jumlah seluruh responden

2. Jumlah responden dengan kategori rendah x 100%

Jumlah seluruh responden

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu dengan *simple klaster (cluster sampling)* adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar,2013; h.87). Besar sampel ditentukan dengan rumus, dari 353 populasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan didapatkan sebanyak 78 responden. Berikut distribusi penentuan sampel:

Tabel. 3.1. Distribusi sampel

No.	Nama RW	Jumlah Ibu Balita	Jumlah Sempel
1.	RW I	$RW I = \frac{51}{353} \times 78$	11
2.	RW II	$RW II = \frac{148}{353} \times 78$	33
3.	RW III	$RW III = \frac{48}{353} \times 78$	11
4.	RW IV	$RW IV = \frac{32}{353} \times 78$	7
5.	RW V	$RW V = \frac{52}{353} \times 78$	11
6.	RW VI	$RW VI = \frac{22}{353} \times 78$	5
JUMLAH		353	78

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

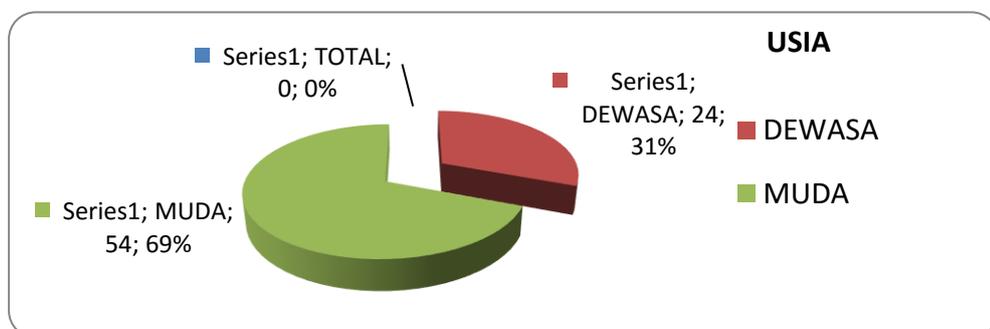


Diagram. 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

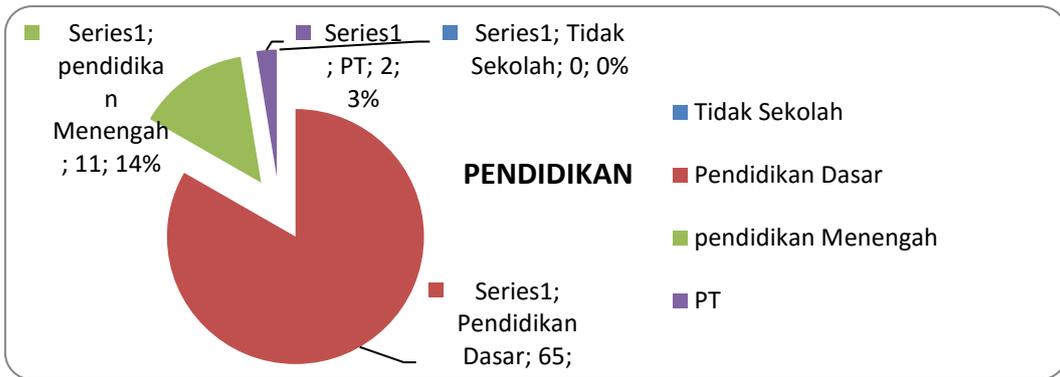


Diagram 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

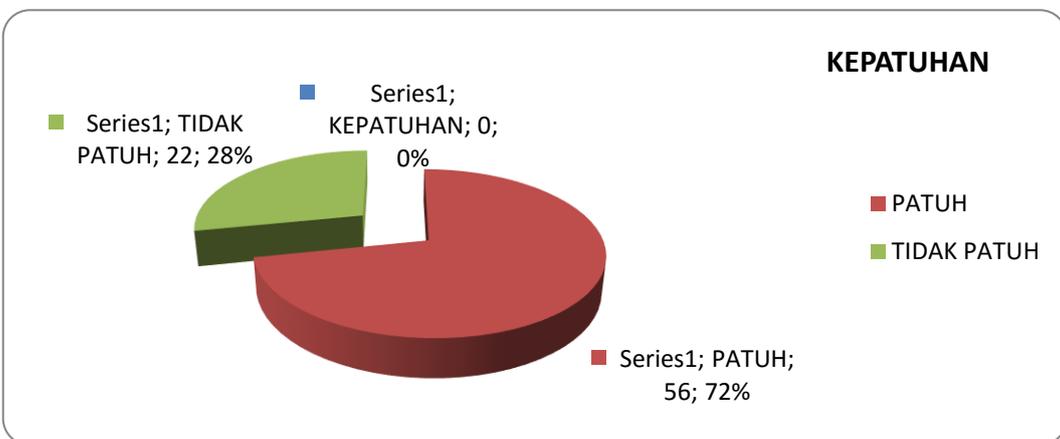


Diagram. 4.3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu untuk Berkunjung ke Posyandu

Berdasarkan Diagram 4.1 dan Diagram 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden dalam kategori muda (< 30 tahun) yaitu 69 %, sedangkan karakteristik berdasarkan pendidikan mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu sebesar 83 %.

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai

akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, makin tua seseorang maka makin kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi (Azwar, 2009).

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan. Sedangkan GBHN Indonesia mendefinisikan lain, bahwa pendidikan sebagai suatu usaha dasar untuk menjadi kepribadian dan kemampuan didalam serta diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Budiman dan Agus Riyanto (2013; h.4-7) berpendapat, pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan semakin luas pengetahuannya.

Pendidikan mempengaruhi pola pikir untuk menentukan tindakan baik yang menguntungkan atau tidak, orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sampai sejauh mana keuntungan yang mungkin mereka peroleh.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden datang ke posyandu yaitu 56 responden (72%) dan tidak patuh datang ke posyandu sebanyak 22 responden (28%).Kepatuhan menurut Neil Niven (2002;h.192) yang dikutip dari Sackett (1976) mendefinisikan kepatuhan sebagai “sejauhmana perilaku dengan ketentuan yang diberikan oleh profesi kesehatan. Kepatuhan datang ke posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali pertahun. Untuk itu penimbangan balita diberi batasan 8 kali pertahun. Posyandu yang frekuensi penimbanganya kurang dari 8 kali pertahun dianggap masih rawan. (Dinkes Provinsi Jateng, 2012).

Ada beberapa faktor-faktor yang menentukan tingkat kepatuhan ibu balita datang ke posyandu. Salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan ibu balita yang dimaksudkan disini tidak hanya dari pendidikan formal saja akan tetapi dengan pendidikan yang aktif seperti membaca buku, atau dengan media massa. Selain dari pendidikan juga dari faktor lingkungan dan sosial yaitu dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman. Dengan adanya faktor lingkungan akan dapat membentuk suatu kepatuhan terhadap suatu program. (Neil Niven, 2002; h.193).

Tingkat kepatuhan ibu balita datang ke posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan anaknya. Sikap ibu balita untuk menyadari bahwa posyandu merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu balita, hal ini dapat menimbulkan perilaku positif ibu balita tentang posyandu. Sikap ibu balita yang positif akan mempengaruhi perubahan perilaku yang positif. Sehingga akan muncul perilaku dalam bentuk kepatuhan. Terdapat 28 % responden yang tidak patuh untuk datang ke Posyandu, ada beberapa hal yang mempengaruhi ketidakpatuhan yaitu: pendidikan, akomodasi, Modifikasi faktor lingkungan dan sosial dan perubahan model terapi. Ketidakpatuhan yang terjadi pada responden dikarenakan faktor lingkungan dan sosial, responden menganggap bahwa datang ke Posyandu itu bukan merupakan hal penting karena mereka sudah sering periksa ke dokter atau rumah sakit.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi dan balita. Posyandu suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategi untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini (Arsita Eka, 2011; h.140).

Menurut Arsita Eka (2011; h.141), tujuan penyelenggaraan posyandu meliputi: Menurunkan angka kematian ibu dan anak; Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan IMR (*Infant Mortality Rate*) atau angka kematian bayi; Mempercepat penerimaan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera); Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan menunjang peningkatan hidup sehat. Berdasarkan teori tersebut apabila masyarakat atau ibu balita tidak patuh dengan jadwal kunjungan balitanya maka tujuan dari penyelenggaraan posyandu tidak akan tercapai. Ibu yang berkunjung ke Posyandu akan mendapatkan pelayanan seperti: Kesejahteraan anak, misalnya KIE tentang KIA, pemeriksaan bayi dan balita, rujukan kasus resiko

tinggi ke puskesmas, Perbaiki gizi, misalnya penyuluhan tentang gizi, monitoring pertumbuhan bayi dan balita dengan KMS dalam rangka penyaringan anak gizi kurang, pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin A dosis tinggi, Imunisasi, misalnya penyuluhan tentang imunisasi, melaksanakan imunisasi BCG, DPT, Polio dan campak pada bayi dan balita, dan Penanggulangan diare, misalnya penyuluhan tentang penyakit diare, memasyarakatkan pemakaian oralit atau gula garam dan cara pembuatan serta cairan lain, penyuluhan dan pengobatan kasus diare, rujukan kasus-kasus dengan dehidrasi ke Puskesmas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia muda (< 30 tahun) yaitu 54 responden (69%), dan berpendidikan dasar (SD dan SMP) sejumlah 65 (83%). Sedangkan tingkat kepatuhan ibu yang datang ke posyandu di Desa Karangrejo mayoritas tingkat kepatuhannya baik yaitu 56 responden (72%).

Dari hasil penelitian ini saran atau rekomendasi yang disampaikan adalah memotivasi ibu yang mempunyai balita agar patuh untuk berkunjung ke Posyandu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budioro. (2007). *Pengantar Pendidikan (penyuluhan) Kesehatan Masyarakat* edisi 2. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Budiman dan Riyanto. A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes Prov Jateng. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*.
- Hidayat, Alimul Aziz. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ismawati, Cahyo. (2010). *"Posyandu dan Desa Siaga"*. Yogyakarta: Nuha Medica.
- Niven, Neil. (2002). *"Psikologi Kesehatan"*. Jakarta: Kedokteran EGC. hal.192; 193; 194; 195; 196; 196-198.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Hal.84; 93.

Nursalam dan Efendi. F. (2008). *Pendidikan dalam Perawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Hal.8.

Prasetyawati Arsita Eka. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medica.

Saifuddin, Azwar. (2013). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar